

PENGARUH METODE PETA KONSEP DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD BAYEMTAMAN KECAMATAN KARTOHARJO KABUPATEN MAGETAN

Ardhita Gusanti¹, Lulus Irawati², Dwi Rohman Soleh¹

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas PGRI Madiun
Email: lulusirawati@unipma.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya interaksi pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian diskriptif kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Digunakan pendekatan ini karena penelitian ini akan mengkaji rangkaian penelitian dan akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan: ada tidaknya interaksi pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: Dalam uji F atau one way anaova ternyata ada pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, hal ini dikarenakan perolehan nilai F_{hit} diperoleh sebesar 4,086, dengan sig 0,014, sedangkan F_{tab} dengan taraf kepercayaan 95 % dengan $Df = 3$ dan 36 diperoleh nilai 2,87, hal ini berarti $F_{hit} \geq F_{tab}$. ($4,086 \geq 2,87$) atau $s_{ight} \leq sigprob$ ($0,014 \leq 0,05$). Oleh karena $F_{hit} \geq F_{tab}$ ($4,086 \geq 2,87$) atau $s_{ight} \leq sigprob$ ($0,014 \leq 0,05$). Interaksi pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut: Ada Perbedaan (1) Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan tanpa audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, terdapat perbedaan yang signifikan; (2) Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan dengan media audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, ada perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Metode Peta Konsep dan Media Audio Visual, Menulis Teks Deskripsi

Abstract

This study aims to determine whether or not there is an interaction effect of the concept map method and audio-visual media on the ability to write description texts for fourth grade students of SD Bayemtaman, Kartoharjo District, Magetan Regency. The approach used is descriptive quantitative experimental research. Experimental research is a research method used to find the effect of certain treatments on others under controlled conditions. This approach is used because this study will examine a series of studies and will answer questions in the formulation of problems related to: whether or not there is an interaction effect of the concept map method and audio-visual media on the ability to write descriptive texts for fourth grade students of SD Bayemtaman, Kartoharjo District, Magetan Regency. The results of the study can be stated as follows: In the F test or one way analysis, it turns out that there is an influence of the concept map method and audio visual media on the ability to write description texts, this is because the F_{hit} value obtained is 4.086, with a sig of 0.014, while F_{tab} with a 95% confidence level with $Df = 3$ and 36 obtained a value of 2.87, this means $F_{hit} \geq F_{tab}$. ($4.086 \geq 2.87$) or $s_{ight} \leq sigprob$ ($0.014 \leq 0.05$). Therefore $F_{hit} \geq F_{tab}$ ($4.086 \geq 2.87$) or $s_{ight} \leq sigprob$ ($0.014 \leq 0.05$). The interaction of the influence of the concept map method and audio visual media on the ability to write descriptive text is as follows: There are differences (1) The ability to write description texts without concept maps and without audio visuals for fourth grade students of SD Bayemtaman, Kartoharjo District, Magetan Regency, there is a significant difference; (2) The ability to write descriptive text without a concept map and with audio-visual media for fourth grade students of SD Bayemtaman, Kartoharjo District, Magetan Regency, there is a significant difference.

Keywords: Concept Map Method and Audio Visual Media, Writing Descriptive Text

PENDAHULUAN

Menulis merupakan bagian utama dari bahasa. Dikatakan demikian karena menulis membutuhkan cara pandang yang baik dalam mengkomunikasikan pikiran. Demikian pula, latihan menulis dapat mengkomunikasikan pencapaian tujuan (pikiran, renungan, perasaan dan keadaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tersusun sehingga cenderung dapat dirasakan oleh pembacanya.

Menulis adalah tindakan korespondensi melalui penyampaian pesan (data) yang direkam secara tertulis ke berbagai pertemuan dengan menggunakan bahasa yang disusun sebagai alat atau media (Dalman, 2015: 3). Hal ini dapat pula dikatakan bahwa menulis merupakan usaha menuangkan gagasan, ide dan pendapat dalam sebuah tulisan dalam berbagai pertemuan dengan menggunakan bahasa tulis yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

Salah satu kegiatan menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks deskripsi. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis teks deskripsi adalah membuat atau memberdayakan pembentukan pikiran kreatif dalam diri pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Teks deskripsi juga merupakan jenis penulisan yang berarti memperluas informasi dan pengalaman pembaca dengan menggambarkan konsep asli dari produk tersebut.

Namun, berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan, sebagian besar dari karangan siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, terdapat adanya masalah-masalah dalam menulis, seperti kalimat yang digunakan kurang runtut dan ide atau gagasan yang digunakan masih kaku/sempit. Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Di mana paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf sehingga nilai siswa dalam menulis rendah. Sedangkan permasalahan lainnya masalah ini adalah guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam menulis. Guru hanya memberikan tema kemudian siswa ditugaskan membuat tulisan dengan tema yang telah ditentukan. Setelah siswa menulis, siswa tidak melakukan tahap pascapenulisan seperti merevisi, mengedit dan melakukan publikasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis deskripsi. Siswa diajak untuk menggunakan peta konsep dalam mengumpulkan ciri-ciri dan keterangan dari objek yang akan dideskripsikan. Selanjutnya tulisan dari objek yang telah terkumpul ini dikembangkan menjadi kerangka tulisan, yang kemudian kerangka tersebut dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Peta konsep membantu siswa mempelajari posisi dan campuran data baru ke dalam struktur informasi yang siswa sudah miliki sekarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dahar (2011:154) yang mengatakan bahwa peta konsep berperan penting dalam pembelajaran yang signifikan. Oleh karena itu, siswa harus dapat diterima dalam memasukkan panduan konsep untuk memastikan bahwa siswa telah beradaptasi secara definitif.

Dalam upaya penyampaian materi pembelajaran menulis teks dalam pembelajaran yang bermakna pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Haryanto (2012: 1) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghidupkan perenungan, perasaan, pertimbangan dan kemampuan atau memperoleh kemampuan sehingga dapat menghidupkan siklus belajar.

Rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : (1) Apakah ada perbedaan hasil belajar pre test dan pst test metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.? (2) Apakah ada pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan? (3) Apakah ada interaksi pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan?

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)menumbuhkan minat peneliti lain untuk ikut menggali dan melestarikan sastra khususnya pengkajian menulis teks deskripsi oleh anak sekolah dasar; (2) menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya serta pemerhati sastra mengenai kegiatan menulis kembali teks deskripsi bahasa Indonesia oleh anak Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiyono (2015:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian yang digunakan adalah ekperimental dengan desain Quasi Experimental. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tentang menulis teks deskripsi sebelum menggunakan metode peta konsep dan media audio visual dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peserta didik diberikan pretest dan post test untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi.

1. Perbedaan hasil belajar pre test (metode peta konsep) dan post test (media audio visual) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Untuk *Paired Samples Statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. Untuk tes awal mempunyai nilai rata-rata (mean) 72,75 dari 20 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 10,135 dengan standar error 2,266. Tes Akhir mempunyai nilai rata-rata (mean) 75,70 dari 20 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 8,020 dengan standar error 1,793. Hal ini menunjukkan tes akhir atau post test pada data lebih tinggi dari pada tes awal atau pre test. Namun rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin kecil dan dengan standar error yang semakin rendah.

Dalam kaitannya dengan masalah ini sebagaimana di ketahui bahwa tes merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa yaitu memberikan tes dan nilai. Tes selain dapat meningkatkan motivasi, tes memegang peranan penting dalam pengajaran, karena tes digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menilai keberhasilan siswa, dan dengan menganalisa hasil tes yang baik dapat diperoleh suatu gambaran mengenai mutu dan cara-cara siswa belajar, kemudian dapat dilihat kekurangan-kekurangan dalam mengajar. Tes juga berguna dalam memberikan bimbingan perorangan sebagai alat perangsang dan pendorong bagi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar. Sehingga tes sebagai alat evaluasi sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, namun tidak mudah bagi guru untuk mencapai sasaran yang diharapkan jika metode maupun strategi yang digunakan dalam tes tidak dilakukan secara benar.

Dalam melaksanakan test, seorang guru biasanya melakukan pre test atau tes awal. Tes awal secara sederhana merupakan tes yang dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran. Tujuan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka guru lebih mudah untuk menentukan model dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Pemberian Pre-test akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik.

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes . Fungsi pre tes ini antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut : (a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar , karna dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal soal yang harus mereka jawab /kerjakan; (b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang di lakukan .hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan post tes; (c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan di jadikan topic dalam proses pembelajaran; dan (d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik ,dan tujuan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Dilain pihak dalam Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) diperoleh r_{xyhit} dengan $N = 20$ sebesar 0,037, hal ini dapat dikatakan ($0,037 \leq 0,444$). Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,878. Hal ini berarti $sig \geq 0,05$ ($0,878 \geq 0,05$), oleh sebab itu dapat dikatakan H_0 Tolak dan H_a terima, artinya variabel pre test ada hubungan dengan variabel post test.

Sedangkan dalam Paired Samples Test menunjukkan hasil uji diperoleh t_{hit} sebesar 1,003, sedangkan t_{tab} dengan $Db = 19$ sebesar 0.688, artinya $t_{hit} \geq t_{tab}$ ($1,003 \geq 2.093$), atau signifikansi (2-tailed) adalah 0.328 ($0,328 \geq 0.05$ H_0 terima tidak ada perbedaan (sama) rata-rata hasil belajar pre test dan post test.

Dari hasil post-test bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan post-test juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil posttest akan dibandingkan dengan hasil pre-test sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak. Penggunaan post test ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metode dan strategi yang digunakan dengan pemberian pre-test ataupun post-test dapat membantu guru mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan dan cara mengajar serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ilham Effendy,2016) menyatakan test yang dilaksanakan berupa Pre-test dan Post-test lebih membuat siswa aktif dan kreatif dalam belajar baik disekolah maupun dirumah karena telah mengetahui kondisi masing-masing dari hasil nilai yang didapat.

Hasil analisis dalam group Statistics kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata (mean) 72.30 dari 10 responden. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 8,028 dengan standar error 2,539. Sedangkan untuk kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata (mean) 79,10 dari 10 responden. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 6,757 dengan standar error 2,137.

Keadaan ini dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

Dalam Uji Independent Samples T-Test,dapat dikatakan hasil belajar untuk kelas kontrol dengan N sebanyak 10 siswa memperoleh nilai rata-rata sebanyak 77,80, sedangkan untuk kelas eksperimen dengan N juga sebanyak 10 orang memperoleh nilai rata-rata atau mean sebanyak 79,10. Dengan demikian secara deskripsi dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas ekspeimen.

Lebih lanjut untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak perlu ditafsirkan dalam independen sample test, diperoleh nilai levene's test for equality of variances adalah sebesar $0,239 \geq 0,05$, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa varian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah tidak sama.

Oleh sebab itu penafsiran pada tabel Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam nilai t dan sig (2 tailed) pada kolom Equal variances assumed. Berdasarkan tabel Independent Samples Test pada kolom Equal variances assumed, diperoleh nilai t sebesar 2,049 dengan sig (2 tailed) sebesar 0,55. Hal ini berarti $P \geq 0,05$, ($0,55 \geq 0,05$). Keadaan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu cara untuk memotivasi siswa yaitu memberikan tes dan nilai. Tes selain dapat meningkatkan motivasi, tes memegang peranan penting dalam pengajaran, karena tes digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menilai keberhasilan siswa, dan dengan menganalisa hasil tes yang baik dapat diperoleh suatu gambaran mengenai mutu dan cara-cara siswa belajar, kemudian dapat dilihat kekurangan-kekurangan dalam mengajar.

Pemberian Pre-test dan Post-test akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian Pre-test yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik. Dari hasil Pre-test dan Post-test bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan Pre-test dan Post-test juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil Pre-test akan dibandingkan dengan hasil Post-test sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Effendy, Ilham (2016:86) diperoleh hasil bahwa siswa yang pembelajarannya menerima perlakuan Pre-test dan Post-test adalah 72.41 dan yang tidak menerima Pre-test dan Post-test adalah 59.05. Dilihat dari hasil belajar siswa, pemberian Pre-test dan Post-test dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar.

Dilain pihak menurut Aisyah, Naafi, dkk (2017:176), menyatakan Terdapat hubungan antara pretest dan posttest dalam penerapan model ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk mencari tahu informasi dan materi sedalam-dalamnya dengan kegiatan membaca secara individu kemudian siswa akan berkelompok dalam upaya pemecahan masalah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang memberdayakan keterampilan berpikir kritis.

2. Pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi

Berdasarkan hasil uji Fisher atau one way anova dapat dikatakan bahwa nilai F_{hit} diperoleh sebesar 4,086, dengan sig 0,014, sedangkan F_{tab} dengan taraf kepercayaan 95 % dengan $Df = 3$ dan 36 diperoleh nilai 2,87, hal ini berarti $F_{hit} \geq F_{tab}$ ($4,086 \geq 2,87$) atau $sig_{hit} \leq sig_{prob}$ ($0,014 \leq 0,05$). Oleh karena $F_{hit} \geq F_{tab}$ ($4,086 \geq 2,87$) atau $sig_{hit} \leq sig_{prob}$ ($0,014 \leq 0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Hal ini didukung oleh penelitian Prabowo, Pandu (2017), yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio-visual daripada pengajaran menggunakan media peta konsep, dimana dalam data menunjukkan $t_{act} > t_{tab}$ ($5,43 > 2,00$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok sistem peredaran darah manusia kelas XI IPA SMA N2 Medan.

Sedangkan hasil penelitian Taniady, Vicky, Dkk (2016), diperoleh hasil Media audio visual telah mempengaruhi pemahaman konsep pada pembelajaran geografi karena peserta didik memperoleh gambaran lebih nyata melalui media tersebut. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pada indikator pemahaman konsep khususnya translasi (menerjemahkan).

3. Interaksi pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi

Interaksi merupakan suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada *cause and effect*.

Untuk mengetahui interaksi yang terjadi dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji Uji LSD (Least Significant Difference) merupakan suatu prosedur lanjutan untuk mengetahui perlakuan mana yang berbeda secara signifikan apabila hipotesis nol ditolak.

Dalam uji LSD, yang diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Tanpa Peta Konsep dan Tanpa Audio Visual.

Nilai mean difference 10.100, sedangkan standar error diperoleh nilai 3.676 dan signifikansi adalah 0.009. Atas dasar hal tersebut ternyata Signifikansi hitung \geq dari pada signifikansi kepercayaan ($0.009 \geq 0.05$). Hal ini dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_0 ditolak artinya ada perbedaan perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks deskripsi tanpa tanpa peta konsep dan tanpa audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

Keadaan ini didukung oleh hasil penelitian Mulyati, (2011) yang menyatakan berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,41 > 1,998$ maka H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan pencapaian kompetensi dasar antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada Kelompok Bagan yang menggunakan media bagan dan pada Kelompok Peta yang menggunakan media peta.

b. Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Tanpa Peta Konsep dan Dengan Peta Konsep

Nilai mean difference 4,600, sedangkan standar error diperoleh nilai 3,676 dan signifikansi adalah 0.219. Atas dasar hal tersebut ternyata Signifikansi hitung \geq dari pada signifikansi kepercayaan ($0.219 \geq 0.05$). Hal ini dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak . Karena H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan dengan peta konsep siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

Keadaan ini didukung oleh hasil penelitian Mulyadi,(2014) menunjukkan sebagai berikut Hasil uji statistic menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,042, sedangkan t tabel 2,029, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari kolom Uji t menunjukkan nilai $P = 0,003$ untuk uji dua sisi (2-tailed). Karena nilai P lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diaplikasikan model peta konsep pada kelas eksperimen. Rata-rata selisih nilai pre test dan post test pada kelas (1,8108) eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol (0,2162). Dengan demikian, dapat disimpulkan atau dapat dikatakan penggunaan model peta konsep berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar

c. Kemampuan Menulis Teks Deskriptif tanpa Peta Konsep dan Dengan Audio Visual

Nilai mean difference 11.400, sedangkan standar error diperoleh nilai 3.676 dan signifikansi adalah 0.004. Atas dasar hal tersebut ternyata Signifikansi hitung \geq dari pada signifikansi kepercayaan ($0.004 \leq 0.05$). Hal ini dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan dengan media audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sidi, (2016) yang menyatakan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tercermin dalam setiap pelaksanaan posttest terdapat kenaikan rata-rata tes hasil belajar siswa. Kenaikan tes hasil belajar kognitif siswa tersebut, yaitu pada tes awal sebelum tindakan rata-rata skor 44,22 tidak ada siswa

yang mencapai ketuntasan minimal. Tindakan siklus I rata-rata skor siswa 63,28 dengan ketuntasan belajar 43,75%, siklus II naik menjadi rata-rata skor 69,38 dengan ketuntasan belajar 68,75%, dan pada tindakan siklus III naik menjadi rata-rata 71,25 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 78,13%.

d. Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Tanpa Peta Konsep dan Dengan Peta Konsep

Nilai mean difference 5.500, sedangkan standar error diperoleh nilai 3.676 dan signifikansi adalah 0.143. Atas dasar hal tersebut ternyata Signifikansi hitung \geq dari pada signifikansi kepercayaan ($0.143 \geq 0.05$). Hal ini dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks deskripsi dengan dengan audio visual dan dengan peta konsep siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

e. Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Tanpa Audio Visual dan Dengan Audio Visual

Nilai mean difference 7.100, sedangkan standar error diperoleh nilai 1,300 dan signifikansi adalah 0.726. Atas dasar hal tersebut ternyata Signifikansi hitung \geq dari pada signifikansi kepercayaan ($0.726 \geq 0.05$). Hal ini dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks deskripsi tanpa audio visual dan dengan audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk uji interaksi pengaruh metode peta konsep dan media audio visual dapat dikatakan (a) yang ada perbedaan pengaruh (1) kemampuan menulis teks deskripsi tanpa tanpa peta konsep dan tanpa audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan; (2) kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan dengan media audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan; (b) Tidak ada perbedaan pengaruh (1) kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan dengan peta konsep siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan; (2) kemampuan menulis teks deskripsi dengan dengan audio visual dan dengan peta konsep siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan; (3) kemampuan menulis teks deskripsi tanpa audio visual dan dengan audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Perbedaan hasil belajar pre test dan pst test metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Hasil analisis dengan Paired Samples Test variabel pre test ada hubungan dengan variabel post test, hal ini dapat dilihat dalam Paired Samples Correlations. Dengan uji signifikansi dua sisi) diperoleh r_{xyhit} dengan $N = 20$ sebesar 0,037, hal ini dapat dikatakan ($0,037 \leq 0,444$). Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,878. Hal ini berarti $sig \geq 0,05$ ($0,878 \geq 0,05$), oleh sebab itu dapat dikatakan H_0 Tolak dan H_a terima, artinya

Dilain pihak dalam Paired Samples Test menunjukkan hasil uji diperoleh t_{hit} sebesar 1,003, sedangkan t_{tab} dengan $Df = 19$ sebesar 0.688, artinya $t_{hit} \geq t_{tab}$ ($1,003 \geq 2.093$), atau signifikansi (2-tailed) adalah 0.328 ($0,328 \geq 0.05$ artinya tidak ada perbedaan (sama) rata-rata hasil belajar pre test dan post test.

2. Pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan uji F atau anova ternyata ada pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, hal ini dikarenakan perolehan nilai F_{hit} diperoleh sebesar 4,086, dengan sig 0,014, sedangkan F_{tab} dengan taraf kepercayaan 95 % dengan $Df = 3$ dan

36 diperoleh nilai 2,87, hal ini berarti $F_{hit} \geq F_{tab}$. ($4,086 \geq 2,87$) atau $s_{ight} \leq sigprob$ ($0,014 \leq 0,05$). Oleh karena $F_{hit} \geq F_{tab}$ ($4,086 \geq 2,87$) atau $s_{ight} \leq sigprob$ ($0,014 \leq 0,05$).

3. Interaksi pengaruh metode peta konsep dan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.
 - a. Ada Perbedaan
 - 1) Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan tanpa audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, terdapat perbedaan yang signifikan.
 - 2) Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan dengan media audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, ada perbedaan yang signifikan.
 - b. Tidak Ada Perbedaan
 - 1) Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa peta konsep dan dengan peta konsep siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, tidak ada perbedaan yang signifikan.
 - 2) Kemampuan menulis teks deskripsi dengan dengan audio visual dan dengan peta konsep siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, tidak ada perbedaan yang signifikan.
 - 3) Kemampuan menulis teks deskripsi tanpa audio visual dan dengan audio visual siswa kelas IV SD Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, tidak ada perbedaan yang signifikan.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah harus benar benar memahami fungsinya sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, inovator dan motivator, karena itu dalam setiap kinerjanya harus selalu melakukan self evaluation, atau perbaikan secara terus-menerus. Pada akhirnya, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah bersama-sama membangun budaya mutu di sekolah dengan bermodalkan kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru secara optimal

2. Bagi Guru

- a. Penggunaan model pembelajaran yang berupaya mengaktifkan siswa pada pembelajaran bahasa umumnya khususnya dalam menulis diskripsi diupayakan dan menekankan kepada kemampuan pemecahan masalah.
- b. Pada pembelajaran hendaknya guru dapat memberikan dorongan lebih kepada siswa untuk dapat mengajak siswa dalam penekanan proses dengan memberikan lembar aktivitas yang dikerjakan oleh siswa sendiri.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat dilakukan penelitian dengan model pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dan tanggung jawab belajar siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan scientific yang dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, dan siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, Naafi, dkk (2017), *Hubungan Antara Pretest Dengan Posttest Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Melalui Model Pembelajaran Rqa Dipadu Cps Di Kota Malang*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2017.
- Dahar, Ratna Willis. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Effendy, Ilham (2016), *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol 1 No 2,2016, hal 81-88.
- Prabowo, Pandu (2017) *Perbedaan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Media Peta Konsep Dan Media Audio Visual Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas Xi Sman 2 Medan*,Jurnal penelitian Pemikiran dan Pengabdian, Vol 5 No 1 Tahun 2017.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Taniady, Vicky ,Dkk (2016) *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada kelas X SMA labschool UPI bandung)* Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 2, Oktober 2016.